

Pengembangan Sistem Informasi Desa untuk *E Government* di Desa Girikerto

Wuri Rahmawati
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia
wurirahma_w@unisayogya.ac.id

Zahra Arwananing Tyas
Program Studi Teknologi Informasi
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia
zahraatyas@unisayogya.ac.id

Abstrak— Sistem Informasi Desa telah dikembangkan Desa Girikerto berbasis web. Hal ini untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat dan dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kecepatan informasi dan mewujudkan *e-government* di Desa Girikerto. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan website Desa Girikerto dalam upaya implementasi *e-government*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan penentuan sampel secara purposif. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan website Desa Girikerto <http://desagirikerto.blogspot.com> belum berjalan dengan optimal sehingga informasi yang tersedia sangat tidak *up to date*, tidak bervariasi dan *content* terakhir di upload pada tahun 2014 yang lalu. Berdasar temuan ini maka implementasi *e-government* di Desa Girikerto belum berjalan karena tidak ada informasi baik mengenai program, penganggaran, maupun data-data desa yang dapat diakses setiap saat oleh masyarakat luas. Kendala yang dihadapi pemerintah Desa Girikerto dalam pengelolaan website antara lain belum menjadi prioritas program dalam pengelolaan website, masih memandang bahwa yang penting terdapat outputnya dulu berupa media daring tetapi belum sampai pada *outcome*, keterbatasan sumberdaya manusia yang mempunyai kapabilitas dan juga waktu untuk mengelola website secara kontinyu, keterbatasan kemampuan jurnalistik (menulis, fotografi) sehingga mengalami kendala untuk menjadikan berbagai kegiatan desa menjadi berita dan belum ada tim pengelola khusus untuk mengelola sistem informasi desa di media daring.

Kata kunci— *Pengelolaan, Website, Sistem Informasi Desa, E Government, Up to Date.*

I. PENDAHULUAN

Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu bentuk layanan publik dan menjadi kewajiban setiap badan publik baik yang ada di level nasional, propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2018 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Menurut Undang-undang tersebut bahwa memperoleh informasi merupakan hak asasi dan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. Keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya serta menjadi salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik.

Desa merupakan salah satu badan publik yang memiliki tugas, peran dan wewenang dalam tata kelola pemerintahan,

kelembagaan dan keuangan. Lahirnya Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa telah memberikan kewenangan yang sangat luas kepada desa untuk melakukan pembangunan mulai dari tahap perencanaan, implementasi hingga monitoring dan evaluasi. Pasal 4 ayat butir e dan d menyebutkan bahwa pengaturan desa bertujuan untuk membentuk Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, bertanggung jawab serta untuk meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum. Pelayanan publik telah diatur dalam Undang-undang nomor 25 tahun 2009, yang menyebutkan pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

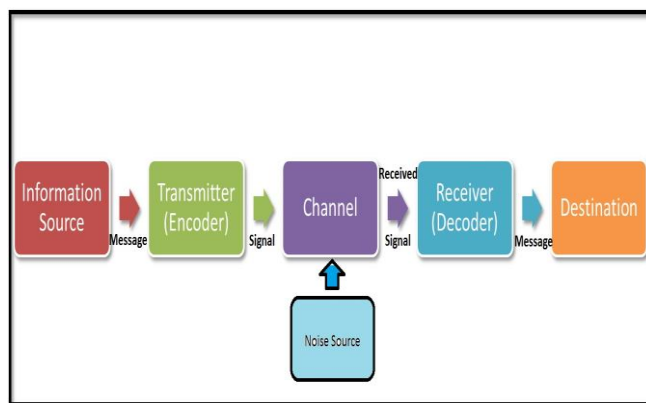
Berdasar uraian tersebut maka sangat jelas bahwa masyarakat (publik) berhak mendapatkan berbagai informasi baik menyangkut data desa, data pembangunan desa (potensi, program kerja, alokasi anggaran di setiap program kerja) serta implementasi dan hasil program pembangunan desa. Di era digital saat ini, berbagai informasi tersebut idealnya dapat diakses secara mudah, cepat dan akurat oleh masyarakat yaitu melalui pengembangan Sistem Informasi Desa (SID). SID merupakan seperangkat alat meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia yang dikelola oleh Pemerintah Desa untuk mendukung pengelolaan dan pemanfaatan data desa serta dapat diakses oleh masyarakat desa maupun stakeholder semua pemangku kepentingan (UU Nomor 4 tahun 2014 pasal 86). SID dapat menjadi pusat data yang menjadi sumber informasi sehingga diharapkan dapat mengembangkan informasi publik yang transparan dan akuntabel untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Pengembangan SID dalam pemerintahan merupakan salah satu wujud penerapan *electronic goverment (e-gov)* sebagaimana tertuang dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan meningkatkan layanan publik yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pemerintahan (*e-government*) sehingga dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan.

Kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang *up to date* dan akurat sangat besar maka dibutuhkan media untuk memenuhinya. *E-gov* dapat mempermudah memberikan informasi dan layanan publik kepada masyarakat. Akses informasi masyarakat tidak lagi terbatas pada waktu dan tempat. (Hartati dan Pertiwi, 2014). Dengan adanya sistem informasi desa maka diharapkan mampu mendukung adanya transparansi dan akuntabilitas para pimpinan desa dalam tata kelola baik kelembagaan, pelaksanaan program kerja, penganggaran dan monitoring evaluasi.

Menurut Mansur dan Kasmawi (2017), desa dapat mengembangkan sistem database terpadu berbasis web untuk penyediaan layanan informasi yang dapat menampung semua informasi desa. Sistem database terpadu tersebut dapat membantu setiap desa untuk memiliki halaman website yang menampilkan informasi profil, sejarah, struktur organisasi, perangkat desa, visi misi, informasi mengenai kelembagaan, kegiatan pemberdayaan masyarakat, informasi monografi, informasi peraturan, berita, daftar kegiatan, potensi, galeri, buku tamu, dan informasi dalam bentuk grafik kepada masyarakat secara luas dalam rangka mewujudkan pemerintah desa yang transparan serta dapat mengotimalkan penyampaian informasi kepada pengguna secara efisien dan efektif.

Kondisi tersebut sesuai dengan model komunikasi Shannon dan Weaver, yaitu website menjadi saluran atau *channel* berbasis internet untuk menyampaikan pesan dari pemerintah desa kepada masyarakat luas. Gambar model komunikasi Shannon dan Weaver yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Komunikasi Shannon Weaver

Pemerintah Desa Girikerto sebagai salah satu badan publik yang berada di wilayah Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman idealnya memiliki SID yang dapat diakses oleh masyarakat luas setiap saat dalam upaya mewujudkan *e-gov*. Beberapa informasi yang dapat disajikan dalam SID Girikerto antara lain tentang demografi (jumlah penduduk, umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan), peta wilayah desa, ekonomi desa (UMKM, BUMDes, Koperasi, toko atau warung), fasilitas kesehatan (puskesmas, dokter praktek, klinik atau bidan praktek), informasi kesehatan (golongan darah, akseptor KB), pertanian, peternakan, perkebunan, daerah rawan bencana dan titik evakuasi, program desa dan waktu pelaksanaan, alokasi anggaran tiap program desa, laporan pertanggungjawaban tahunan baik

menyangkut implementasi maupun serapan anggaran program dan sebagainya.

Kepala Desa Girikerto menyampaikan bahwa pihak desa telah merencanakan pengembangan SIDes (Sistem Informasi desa) terutama untuk mendukung pengembangan sektor wisata, pelayanan publik, sektor kesehatan dan ekonomi. Potensi lokal yang sangat terkenal untuk kawasan desa Girikerto adalah tanaman salak yang dikenal masyarakat luas dengan nama Salak Pondoh. Desa ini juga memiliki kerawanan dalam bencana khususnya bencana erupsi Gunungapi Merapi. Gunung yang dikenal masih sangat aktif dan secara periodik mengalami erupsi baik dalam skala kecil, sedang maupun besar.

Potensi ekonomi maupun potensi bencana dapat menjadi materi yang masuk dalam SIDes yang telah direncanakan pihak desa. SIDes merupakan salah satu bentuk untuk penerapan *e-gov* di Desa Girikerto yang saat ini muncul dalam sebuah akun daring blogspot <http://desagirikerto.blogspot.com>. Dengan *e-gov* maka diharapkan masyarakat dapat mengakses berbagai informasi, jenis layanan maupun penganggaran dana desa setiap saat dengan membuka SIDes yang dikembangkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan perangkat kerja atau alat yang dibangun untuk mendukung desa dalam pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki, berbasis internet, teknologi dan perangkat sosial yang dikelola dalam dinamika kehidupan komunitas atau masyarakat di tingkat desa. SID sebagai sebuah sistem data informasi yang detail terkait kondisi desa baik aspek demografi, geografi, potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, program kerja, anggaran, dan sebagainya.

Sistem Informasi Desa telah diatur Kepmendagri Nomor 47 Tahun 2002, kemudian digantikan oleh Permendagri Nomor 32 Tahun 2006 tentang Pedoman Administrasi Desa dan terakhir digantikan Permendagri 47 Tahun 2016. Sesuai permendagri tersebut, pengelolaan data dan informasi di desa meliputi data pemerintahan umum, kependudukan, keuangan desa, pembangunan, kegiatan BPD, lembaga kemasyarakatan, dan profil desa. Dengan demikian istilah mengembangkan sistem informasi desa di dalam UU Desa memang tepat dan harus dimengerti sebagai peningkatan sistem yang sebelumnya bersifat manual tradisional menjadi sistem yang memanfaatkan sepenuhnya keunggulan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Selain itu ada berbagai peraturan yang mendasari penyelenggaraan monitoring dan pendataan desa dari lembaga supra desa, meliputi Permendagri 12/2007 tentang Profil Desa dan Kelurahan, Permendagri 81/2016 tentang Evaluasi Perkembangan Desa, Permendesa tentang IDM, peraturan terkait Podes BPS, dan peraturan dari kementerian/lembaga teknis yang meminta data dan laporan dari desa. Dukungan pemerintah dan pemda termasuk oleh mitra pembangunan dalam pengembangan sistem data dan informasi harus difokuskan untuk mendukung pelaksanaan kedua kebijakan umum tersebut. Ketersediaan data dan

pengelolaan data yang baik dalam berbagai tingkatan administrasi pemerintahan mempunyai peranan yang sentral.

Pengembangan SIDes menjadi salah satu upaya sistem pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel, sejalan dengan penerapan *e government*. Setiap informasi terkait pemerintahan desa dapat diakses oleh masyarakat luas setiap saat sehingga masyarakat dapat terlibat baik dalam pelaksanaan program maupun monitoring evaluasi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018). Lokasi penelitian di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Pemda DIY. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (depth interview) sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi maupun pendokumentasian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa tim PPID (Pejabat Pengelola Informasi Desa). Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasar fenomena dan temuan penelitian.

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

Era digital telah merambah di seluruh pelosok Indonesia, tidak ada lagi pemisah antara desa dan kota. Internet telah berkembang hampir di seluruh wilayah pedesaan. Semua lapisan masyarakat telah menikmati berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi dan komunikasi tanpa harus meluangkan waktu untuk bertatap muka. Marshall McLuhan tahun 1964 telah memprediksi bahwa masyarakat akan mengalami *global village*, seluruh penjuru dunia terkoneksi atau terhubung dengan sebuah sistem elektronik yang menjadi budaya populer di masa mendatang. Prediksi Marshall McLuhan benar-benar telah terjadi saat ini. Tidak ada lagi batasan ruang dan waktu, antar desa, antar kabupaten, antara propinsi bahkan antar Negara. Seakan dunia ada di genggaman tangan setiap orang di era digital ini. Desa Girikerto menjadi satu dari sekian ribu desa di Indonesia yang berupaya mengoptimalkan dalam memanfaatkan teknologi untuk menjalankan pemerintahan yang transparan dan akuntabel dengan mengembangkan SIDes berbasis website.

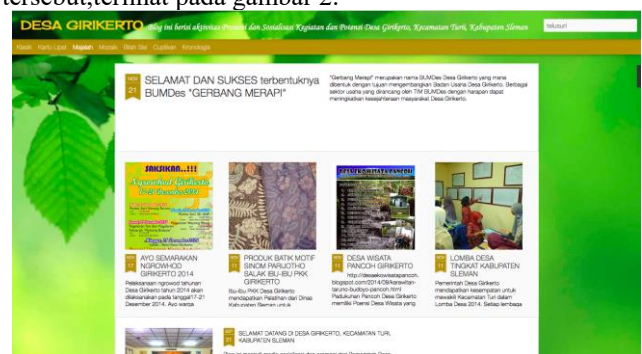
Website adalah suatu sistem yang berkaitan dengan dokumen digunakan sebagai media untuk menampilkan teks, gambar, multimedia dan lainnya pada jaringan internet Sibero (2011:11). Menurut Arief (2011:7) Web adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia (teks, gambar, animasi, video) didalamnya yang menggunakan protokol HTTP (*Hypertext Transfer Protocol*) dan untuk mengaksesnya menggunakan perangkat lunak yang disebut *browser*. Ditinjau aspek *content* atau isi, web dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu web statis dan web dinamis. Web Statis adalah web yang isinya atau content tidak berubah-ubah. Maksudnya adalah isi dari dokumen

web tersebut tidak dapat diubah secara cepat dan mudah. Ini karena teknologi yang digunakan untuk membuat dokumen web ini tidak memungkinkan dilakukan perubahan isi atau data. Teknologi yang digunakan untuk web statis adalah jenis *Client Side Scripting* seperti HTML, *Cascading Style Sheet* (CSS). Contoh situs web statis diantaranya adalah web profil perusahaan yang lebih dominan menggunakan animasi flash atau HTML, web kumpulan produk animasi.

Web Dinamis adalah jenis web yang *content* atau isinya dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk membuat web dinamis diperlukan beberapa komponen yaitu *Client Side Scripting* (HTML, *Javascript*, *Cascading Style Sheet*), *Server Side Scripting* seperti PHP, program basis data seperti MySQL untuk menyimpan data-datanya. Contoh situs web dinamis diantaranya adalah situs web berita, situs web *e-Commerce* dan situs web *e-Banking*. Website statis adalah website yang berisi atau menampilkan informasi – informasi yang sifatnya tetap (statis), sedangkan website dinamis adalah website yang menampilkan informasi serta dapat berinteraksi dengan *user*.

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, SIDes di Desa Girikerto belum menunjukkan sebuah sistem informasi yang lengkap dan *up to date*. Bahkan peneliti menemukan fakta bahwa SiDes yang alamat akunnya di <http://desagirikerto.blogspot.com> terakhir mengunggah materi atau content pada tahun 2014.

Dalam akun tersebut terdapat beberapa menu yaitu profil, kartu lipat, majalah, mozaik, bilah sisi, cuplikan dan kronologis. Melihat beberapa menu yang tersedia dalam blog tersebut maka idealnya setiap menu berisi dengan materi yang sesuai dan selalu diperbaharui sesuai dengan yang ada di Desa Girikerto. Namun setelah dilakukan pencermatan lagi dari setiap menu tersebut, ditemukan fakta bahwa tidak ada informasi khusus yang menarik, sesuai dengan menu dan *up to date*. Bahkan terkesan akun tersebut terisi pada awal program, sebagai latihan membuat atau mengisi sebuah menu di akun blogspot yang dikembangkan. Secara detail SIDes melalui blog tersebut, terlihat pada gambar 2.



Gambar 2 Tampilan Blog Desa Girikerto

Berdasar gambar 2 tersebut, terlihat bahwa konten informasi *tidak up date* sehingga belum dapat menjadi media untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Girikerto pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sebab informasi yang muncul sudah terjadi 5 tahun yang lalu. Selain dari konten, layout media daring

Desa Girikerto juga masih perlu ditingkatkan kualitasnya agar lebih menarik sehingga dapat mendorong minat masyarakat untuk membuka media daring desa dalam rangka memperoleh informasi terkini. *Content* di setiap menu dapat dilihat dalam penjelasan berikut :

A. Menu Klasik



Gambar 3. Menu Klasik dalam blogspot Desa Donokerto

Berdasar gambar 3 menunjukkan konten dalam menu klasik tersebut hanya berisi satu konten berupa ucapan selamat dan sukses atas terbentuknya BUMDES yang di upload pada tanggal 21 November 2014.

B. Menu Kartu Lipat



Gambar 4 Menu Kartu Lipat dalam Blogspot Girikerto

Gambar 4 menunjukkan konten dalam menu kartu lipat. Terdapat enam (6) gambar yang satu gambar di upload pada September 2014 dan lima gambar yang lain di upload pada November 2014. Enam gambar tersebut berisi poster ucapan selamat dan sukses atas terbentuknya BUMDES, poster Ayo Semarakkan Ngrowthod Girikerto 2014, Produk Batik Motif Sinom Parijotho Salak Ibu-Ibu PKK Girikerto, Poster Desa Wisata Pancoh Girikerto, Lomba Desa Tingkat Kabupaten Sleman dan Foto kegiatan dengan tulisan Selamat Datang Di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

C. Menu Majalah



Gambar 5 Menu Majalah dalam blogspot Desa Girikerto

Gambar 5 menunjukkan konten dalam menu kartu lipat. Terdapat lima (5) gambar yang satu gambar di upload pada November 2014. Lima gambar tersebut berisi poster Ayo Semarakkan Ngrowthod Girikerto 2014, Produk Batik Motif Sinom Parijotho Salak Ibu-Ibu PKK Girikerto, Poster Desa Wisata Pancoh Girikerto, Lomba Desa Tingkat Kabupaten Sleman dan tulisan ucapan selamat dan sukses atas terbentuknya BUMDES Gerbang Merapi.

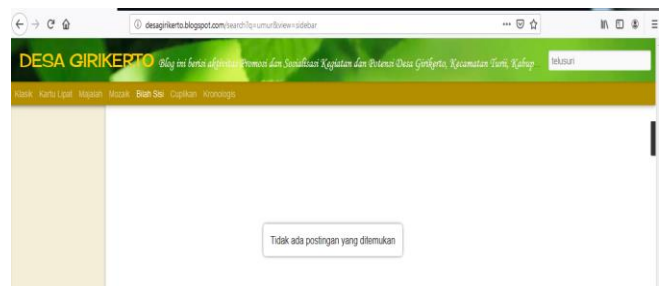
D. Menu Moziak



Gambar 6 Menu Mozaik dalam Blogspot Desa Girikerto

Berdasar gambar 6 terlihat bahwa dalam menu mozaik berisi informasi sama dengan menu-menu lainnya yaitu ucapan selamat dan sukses terbentuknya BUMDES Gerbang Merapi, berisi poster Ayo Semarakkan Ngrowthod Girikerto 2014, Produk Batik Motif Sinom Parijotho Salak Ibu-Ibu PKK Girikerto, Poster Desa Wisata Pancoh Girikerto, Lomba Desa Tingkat Kabupaten Sleman

E. Menu Bilah Sisi

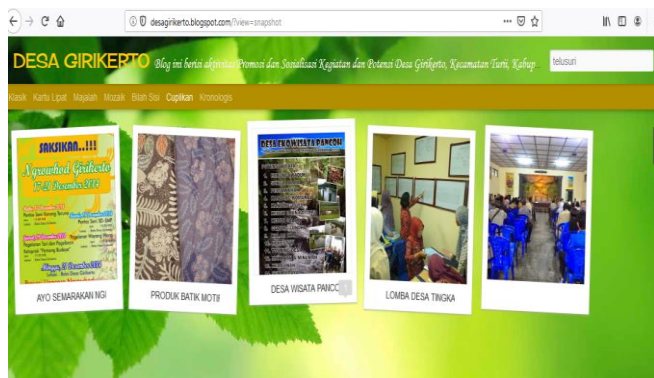


Gambar 7. Menu Bilah Sisi di Blogspot Desa Girikerto

Berdasar penelusuran peneliti, menu ini masih kosong tidak ada konten apapun. Saat membuka menu ini yang muncul di layar yaitu sebuah kalimat Tidak ada postingan yang ditemukan. Terkesan sia-sia, menu tersedia akan tetapi informasi sedikitpun tidak muncul di dalamnya.

F. Menu Cuplikan

Berdasar gambar 8 tersebut sangat jelas terlihat konten dalam menu masih tetap sama dengan menu-menu sebelumnya. Peneliti tidak menemukan sesuatu yang berbeda atau baru dari akun ini. Kontennya tetap tentang poster Ayo Semarakkan Ngrowthod Girikerto 2014, Produk Batik Motif Sinom Parijotho Salak Ibu-Ibu PKK Girikerto, Poster Desa Wisata Pancoh Girikerto, Lomba Desa Tingkat Kabupaten Sleman dan Foto kegiatan dengan tulisan Selamat Datang Di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman



Gambar 8. Menu Cuplikan dalam Blogspot Desa Girikerto

G. Menu Kronologis



Gambar 9. Menu Kronologis dalam Blogspot Desa Girikerto

Menurut hasil penelusuran peneliti, pada menu kronologis yang merupakan menu terakhir dibuka ternyata kontennya masih tetap sama dengan menu-menu sebelumnya, tidak ada perbedaan atau sesuatu yang baru. Dalam menu ini berisi ucapan selamat dan sukses terbentuknya BUMDES poster Ayo Semarakan Ngrowthod Girikerto 2014, Produk Batik Motif Sinom Parijoto Salak Ibu-Ibu PKK Girikerto, Poster Desa Wisata Panchoh Girikerto, Lomba Desa Tingkat Kabupaten Sleman dan Foto kegiatan dengan tulisan Selamat Datang Di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Yang membedakan dalam menu ini adalah tata letak setiap informasi.

Dari temuan atau hasil yang diperoleh maka Desa Girikerto belum melakukan pengelolaan informasi melalui media daring (blogspot) dengan baik. Hal ini terlihat dari informasi yang tersedia dalam <http://desagirikerto.blogspot.com> sangat tidak *up to date*, bahkan dapat peneliti katakan tidak ada informasi yang bermanfaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Girikerto masih belum maksimal menjalankan prinsip keterbukaan, akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelolanya. Sehingga implementasi *e-gov* juga masih belum dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Menurut Sekretaris Desa, beberapa faktor yang menyebabkan belum terkelolanya dengan baik website desa dalam bentuk blogspot tersebut yaitu belum menjadi prioritas program dalam pengelolaan website, masih memandang bahwa yang penting terdapat outputnya dulu

berupa media daring tetapi belum sampai pada *outcome*, keterbatasan sumberdaya manusia yang mempunyai kapabilitas dan juga waktu untuk mengelola website secara kontinyu, keterbatasan kemampuan jurnalistik (menulis, fotografi) sehingga mengalami kendala untuk menjadikan berbagai kegiatan desa menjadi berita dan belum ada tim pengelola khusus untuk mengelola sistem informasi desa di media daring.

V. PENUTUP

Desa Girikerto telah memiliki akun blogspot yaitu <http://desagirikerto.blogspot.com> yang direncanakan untuk menyampaikan berbagai informasi desa kepada masyarakat luas. *Content* dalam akun tersebut tidak *up to date* sehingga tidak memberikan informasi apapun kepada masyarakat luas. Hal tersebut terjadi karena berbagai kendala yang dihadapi yaitu <http://desagirikerto.blogspot.com>. Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Girikerto belum dapat dikategorikan sebagai desa yang telah mengimplementasikan *e-government* dalam tata kelola pemerintahan, kelembagaan, penganggaran dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PDP UISA Yogyakarta menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kemenristekdikti yang telah memberikan bantuan pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP), Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah V DIY selaku penanggungjawab kegiatan, Ibu Warsiti, M.Kep., Sp.Mat., selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan Ibu Sarwinanti, M.Kep., Sp.Mat., selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief & M. Rudyanto. (2011) Pemrograman Web Dinamis menggunakan PHP dan MySQL. Yogyakarta: Andi Publisher.
- [2] Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government
- [3] Mansur & Kasmawi. (2017). Pengembangan Sistem Database Terpadu Berbasis Web untuk Penyediaan Layanan Informasi Website Desa, Jurnal TEKNOSI, Vol. 3 (1), pp. 73-82.
- [4] R. Fitri, A.N. Asyikin & A.S.B. Nugroho. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Desa untuk Menuju Tata Kelola Desa yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK, Jurnal Positif, vol. 3, no. 2, pp. 99-105.
- [5] S. Hartati & P. Pertiwi. (2014). Pemanfaatan Electronic Government dalam pemberdayaan pemerintah dan potensi desa berbasis web pada desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Jurnal TAM (Technology Acceptance Model), Vol. 3, pp. 11-20.
- [6] Sibero & F. K. Alexander. (2011). Kitab Suci Web Programing. Yogyakarta : MediaKom.
- [7] Sugiono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- [9] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.